

**PENTINGNYA KEAHLIAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN HUKUM
BERKARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0**

Oleh : Ricky Banke, S.H., M.H.

Abstract

The use of digital technology in various aspects of life has changed the behavior of society and human civilization globally. This era of digitization was later called the Era of Society 5.0 with the aim of integrating virtual space and physical space into one so that everything becomes easy with artificial intelligence. In the Society 5.0 era, character values must be developed, empathy and tolerance must be fostered along with the development of critical thinking competencies, innovative, and creative.

Character education aims to minimize the occurrence of moral degradation as a result of rapid technological advances. Strengthening literacy and practice is emphasized on the 4Cs, namely Critical thinking and problem solving, Creative and innovation, Collaboration, and Communication, which means being able to think critically in solving problems; creative and innovative in finding solutions; collaborate with various supporting elements; have mastery of language and good communication as a means of obtaining information as well as a means of conveying ideas. The way of thinking that must always be introduced and accustomed is a way of thinking to adapt in the future, namely analytical, critical, and creative. That way of thinking is called higher order thinking (HOTS: Higher Order Thinking Skills). HOTS-style thinking is not ordinary thinking, but thinking in a complex, tiered, and systematic way.

Artificial intelligence in Society 5.0 is used to transform all data in all aspects of life. Internet of Things is expected to form wisdom, namely the overall humanistic value. In Society 5.0, technological transformation has the meaning of "humanizing people". Therefore, for Indonesia, which has a large population but with an unequal distribution of knowledge and education, Society 5.0 can be a complementary factor of success if implemented properly.

Keywords: *Communication skill, Legal education, Character, Society 5.0.*

Abstrak

Penggunaan teknologi digital dalam berbagai sendi kehidupan telah mengubah perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Era digitalisasi inilah yang kemudian dinamakan *Era Society 5.0* dengan tujuan mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu sehingga semua hal menjadi mudah dengan dilengkapi *artificial intelegent* Pada era *Society 5.0* nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berfikir kritis, inovatif, dan kreatif.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meminimalisir terjadinya degradasi moral sebagai dampak kemajuan teknologi yang begitu pesat. Penguatan literasi dan praktik ditekankan pada 4C, yakni *Critical thinking and problem solving, Creative and innovation, Collaboration*, dan *Communication* yang artinya mampu berpikir kritis dalam memecahkan

masalah; kreatif dan inovatif dalam mencari solusi; berkolaborasi dengan berbagai element pendukung; memiliki penguasaan bahasa dan komunikasi yang baik sebagai sarana memperoleh informasi sekaligus sarana penyampaian gagasan. Cara berpikir yang harus selalu dikenalkan dan dibiasakan adalah cara berpikir untuk beradaptasi di masa depan, yaitu analitis, kritis, dan kreatif. Cara berpikir itulah yang disebut cara berpikir tingkat tinggi (*HOTS: Higher Order Thinking Skills*). Berpikir ala HOTS bukanlah berpikir biasa-biasa saja, tapi berpikir secara kompleks, berjenjang, dan sistematis.

Kecerdasan buatan dalam *Society 5.0* digunakan untuk mengubah semua data di semua aspek kehidupan. *Internet of Things* diharapkan dapat membentuk kearifan, yaitu nilai humanistik secara keseluruhan. Dalam *Society 5.0* transformasi teknologi memiliki arti “memanusiakan manusia”. Oleh karena itu bagi Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar namun dengan sebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan yang tidak merata, *Society 5.0* bisa menjadi faktor pelengkap keberhasilan jika diimplementasikan dengan baik.

Kata Kunci: Keahlian komunikasi, Pendidikan hukum, Karakter, *Society 5.0*.

PENDAHULUAN

Teknologi berkembang dengan sangat pesat, pengembangan dan penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) serta teknologi berbasis data dalam kehidupan sehari-hari telah masuk ke berbagai sendi kehidupan masyarakat dunia termasuk masyarakat Indonesia. Era inilah yang kemudian dinamakan Era Masyarakat 5.0 (*Era Society 5.0*). Masyarakatnya dalam kesehariannya telah jamak menggunakan teknologi untuk memudahkan kehidupan pribadi maupun kehidupan profesionalnya. Penggunaan / pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yang erat kaitannya dan sudah tidak dapat dibendung atau dipisahkan lagi dari manusia.¹

Pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi telah mengubah perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan signifikan yang berlangsung demikian cepat. Teknologi manusia semakin berkembang seiring berjalannya waktu sehingga negara-negara maju mulai melakukan perubahan. *Society 5.0* digagas oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2016, diusulkan oleh Kabinet Jepang dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5, dengan visi menciptakan “Masyarakat Super Cerdas” (MSC). MSC diposisikan sebagai tahap

¹ Kristian, *Kejahatan Korporasi di Era Modern & Sistem Pertanggungjawaban Pidana Korporasi*, 2016, Bandung: PT Refika Aditama, hlm. 1.

perkembangan kelima masyarakat, setelah sebelumnya masyarakat melalui tahap perkembangan pemburu/pengumpul (1.0), agraria (2.0), industri (3.0), dan informasi (4.0). Society 5.0 sendiri baru diresmikan pada 21 Januari 2019 sebagai jawaban tantangan yang sedang dihadapi Jepang yaitu masalah berkurangnya populasi yang membuat penduduk usia produktif berkurang. Jepang berusaha menstabilkan kondisi tersebut salah satunya dengan menerapkan konsep Society 5.0. Salah satunya melalui *Society 5.0* yang digagas oleh Negara Jepang. Pada tahun 2016, sebuah inisiatif yang disebut “Masyarakat 5.0” atau “*Society 5.0*” diusulkan oleh Kabinet Jepang dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5, dengan visi untuk menciptakan “Masyarakat Super Cerdas” (MSC). MSC diposisikan sebagai tahap perkembangan kelima pada masyarakat manusia, setelah sebelumnya masyarakat pemburu/pengumpul, agraria, industri, dan informasi. MSC mewakili masyarakat berkelanjutan yang terhubung oleh teknologi digital yang hadir secara rinci dengan berbagai kebutuhan masyarakat itu. MSC menyediakan barang atau layanan yang diperlukan untuk orang-orang yang membutuhkannya pada saat dibutuhkan dan dalam jumlah yang diperlukan, sehingga memungkinkan warganya untuk hidup aktif dan nyaman melalui layanan berkualitas tinggi tanpa memandang usia, jenis kelamin, wilayah, bahasa, dan sebagainya. Namun perlu dicatat bahwa digitalisasi hanyalah sarana, dan bahwa kita manusia sebagai aktor utama tetap penting sehingga fokus yang kuat dipertahankan pada pembangunan masyarakat yang membuat kita bahagia dan memberi kita rasa nilai.²

Konsep ini memungkinkan kita untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern (AI, robot, IoT, dsb) untuk melayani kebutuhan manusia. Tujuan dari konsep ini sendiri adalah mewujudkan masyarakat dimana manusia-manusia di dalamnya benar-benar menikmati hidup dan merasa nyaman. *Society 5.0* sendiri baru diresmikan pada 21 Januari 2019 dan dibuat sebagai solusi atas Revolusi Industri 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia. Ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan saat ini, untuk itu *Society 5.0* ada untuk mengintegrasikan antara kehidupan dunia nyata dan dunia maya. Sebenarnya konsep revolusi 4.0 dan *Society 5.0* tidak memiliki perbedaan yang jauh. Hanya saja konsep *Society 5.0* lebih memfokuskan konteks terhadap manusia. Jika Revolusi industri

²<https://ee.uui.ac.id/2020/07/06/mengenal-society-5-0-sebuah-upaya-jepang-untuk-keamanan-dan-kesejahteraan-manusia/> Diakses pada 02 Agustus 2020 Pukul 13:00 WIB.

4.0 menggunakan AI, dan kecerdasan buatan yang merupakan komponen utama dalam membuat perubahan di masa yang akan datang. Sedangkan *Society 5.0* menggunakan teknologi modern hanya saja mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya. Dirilisnya konsep *Society 5.0* juga merupakan jawaban dari tantangan yang sedang dihadapi Jepang. Jepang sendiri saat ini sedang mengalami masalah akibat berkurangnya populasi. Hal ini membuat penduduk pada usia produktif menjadi berkurang. Dan Jepang berusaha untuk menstabilkan kondisi tersebut salah satunya dengan menerapkan konsep *Society 5.0*.³

Konsep *society 5.0* merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep sebelumnya. Pada *Society 1.0*, manusia masih berada di era berburu dan mengenal tulisan. Pada *Society 2.0* adalah era pertanian dimana manusia sudah mulai mengenal bercocok tanam. Lalu pada *Society 3.0* sudah memasuki era industri yaitu ketika manusia sudah mulai menggunakan mesin untuk menunjang aktivitas sehari-hari, setelah itu munculah *Society 4.0* yang kita alami saat ini, yaitu manusia yang sudah mengenal komputer hingga internet juga dalam penerapannya di kehidupan. Jika *Society 4.0* memungkinkan kita untuk mengakses juga membagikan informasi di internet. *Society 5.0* adalah era dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. *Society 5.0* dibuat sebagai solusi dari Revolusi 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia dan karakter manusia. Di era *Society 5.0* ini nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berfikir kritis, inovatif, dan kreatif. *Society 5.0* bertujuan untuk mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu sehingga semua hal menjadi mudah dengan dilengkapi *artificial intelegent*.⁴

Era masyarakat 1.0 hingga 5.0 tentu memiliki tantangan yang berbeda. Ini sebabnya perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang akan menghasilkan kaum terpelajar, cendikia-cendikia muda, calon profesional muda, perlu melakukan aktualisasi pengembangan kurikulum agar dapat mengedukasi dan melatih seluruh mahasiswanya agar kelak menjadi insan yang berkarakter yang mampu bersaing secara keilmuan maupun keahlian dengan masyarakat dunia secara global dalam era masyarakat 5.0. Peningkatan kualitas Sumber Daya

³ <https://www.kompasiana.com/muhamadagung/5cebcea995760e6f8e242dea/mengenal-lebih-jauh-society-5-0> Diakses pada 02 Agustus 2020, Pukul 17:20 WIB.

⁴ *Ibid.*,

Manusia (SDM) dapat dijadikan sebagai sebuah solusi agar dalam menciptakan SDM berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

PEMBAHASAN

Society 5.0 yang lebih mengedepankan peradaban manusia dan menggunakan teknologi sebagai basisnya saja membuat masyarakat harus dapat mengatasi masalah dan tantangan sosial yang diakibatkan oleh revolusi industri 4.0 dengan mengadakan suatu inovasi yang baru. *Society 5.0* terdapat big data yang telah dikumpulkan oleh IoT yang kemudian di konversi menjadi jenis baru oleh *Artificial Intelligence* yang nantinya akan mencapai seluruh masyarakat. Harapannya masyarakat akan menjalani kehidupan yang lebih nyaman karena tersedianya barang dan jasa disaat yang dibutuhkan, selain itu *Society 5.0* menggunakan manusia sebagai pusat peradaban dengan berbasis teknologi. Hal ini tidak akan menyebabkan manusia kehilangan perannya dalam era digital.⁵

Konsep *Society 5.0* berkaitan erat dengan pelaksanaan dan keberhasilan Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan suatu rencana aksi pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mencapai pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs memiliki 17 tujuan dengan target tercapainya pada tahun 2030 mendatang. Kaitan antara target SDGs dengan *Society 5.0* ini bertumpu pada bonus demografi yang akan diterima oleh Indonesia yang puncaknya akan terjadi pada tahun 2030 mendatang, ketika penduduk usia produktif Indonesia telah mampu menguasai teknologi yang ada, tidak kehilangan perannya dalam era digital maka untuk membangun Indonesia kearah yang lebih baik akan semakin mudah, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa 17 tujuan SDGs akan tercapai jika bonus demografi dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pemanfaatan bonus demografi salah satunya adalah membuat usia produktif melek akan teknologi dan tidak termakan oleh teknologi, bukan teknologi yang menguasai penduduk usia produktif, tetapi penduduk usia produktiflah yang akan menguasai teknologi. Dengan begitu penerapan *Society 5.0* di Indonesia akan mudah untuk diterapkan dan target 17 tujuan SDGs bisa tercapai.⁶

⁵ <https://www.kompasiana.com/wiwitwidyawati/5ceb4f506b07c502cc46d457/bonus-demografi-indonesia-hubungan-antara-target-sdgs-dengan-society-5-0> Diakses pada 02 Agustus 2020, Pukul 20:30 WIB.

⁶ *Ibid.*,

Perbedaan yang mendasari Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, diantaranya, industri 4.0 memiliki pilar-pilar yang menjadi karakteristiknya, yakni:

1. Penggunaan *Cyber-physical systems*;
2. Penggunaan *Internet of things* dan teknologi internet dalam segala aspek kehidupan;
3. Meningkatnya penggunaan sistem komputer yang terhubung oleh internet;
4. *Cognitive computing* dan permulaan kemunculan AI;
5. Maraknya otomatisasi di bidang pekerjaan;

Sedangkan karakteristik *society 5.0* mencakup:

1. Sebuah tahap peradaban manusia yang didukung oleh kemajuan teknologi dan inovasi (*science technology innovation (STI)*);
2. *Society 5.0* memiliki karakteristik terfokus pada aspek kemanusiaan dan menjadikan titik tumpu perkembangannya, terbuka, berkelanjutan dan inklusif. Serta didorong kuat oleh banyak percobaan untuk terus meningkatkan kehidupan.
3. Kesempatan untuk semua orang agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya;
4. Membuat kerangka untuk seluruh bagian masyarakat untuk berkolaborasi dan berfokus pada tujuan yang sama untuk masa depan umat manusia;
5. *Society 5.0* tidak memprioritaskan kemajuan teknologi dan ekonomi yang akan berpihak pada ahli tertentu. Tetapi memprioritaskan kemajuan seluruh bidang di masyarakat dan tidak bersifat eksklusif.⁷

Society 5.0 merupakan upaya manusia untuk membuat kemajuan teknologi, ekonomi, dan kehidupan yang nyaman secara inklusif. Perubahan dari industri 4.0 menuju *society 5.0* akan dimulai dari terfokusnya kita sebagai umat manusia untuk mencapai kemajuan bersama, berdampingan bersama teknologi yang sudah berkembang. Barangkali di masa depan kita bisa melihat penggabungan antara manusia dan mesin, yang bekerja dalam harmoni guna mencapai kemajuan bersama. Langkah tersebut masih jauh, namun tanpa kita sadari pasti tahap tersebut akan datang dengan cepat.⁸

Pendidikan merupakan upaya manusia secara sadar, terencana dan melembaga untuk memperbaiki kualitas akhlak manusia, baik sebagai diri pribadi, makhluk sosial dan

⁷ <https://medium.com/padjadjaran-fest-and-conference/perbedaan-industrial-revolution-4-0-dengan-society-5-0-73838dd5448f> Diakses pada 03 Agustus 2020 pukul 15:05 WIB

⁸ *Ibid.*,

lingkungan maupun bangsa. Konsep pendidikan itu sendiri tidak pernah otonom, netral dan universal, melainkan bersifat kontekstual dan partikular senantiasa berada dalam proses perubahan, seiring dengan perubahan budaya, politik, ekonomi, sosial dan nilai-nilai lain yang mengitarinya seperti pada era *society 5.0* ini lembaga pendidikan yang dituntut untuk lebih baik lagi dalam membina dan membimbing keterampilan, kecerdasan dan karakter anak bangsa. Pendidikan dijadikan sebagai kekuatan budaya untuk memperbaiki akhlak atau moralitas bangsa, apa yang disebut dengan karakter esensinya juga terletak pada moralitas bangsa itu, tidak lain berupa tata nilai dan keyakinan yang mengejawantah dalam bentuk perilaku masif dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pendidikan hukum berkarakter tidak dapat dipisahkan dengan moral. Perlunya reintegrasi moral ke dalam ilmu hukum sebagai langkah menuju paradigma holistik pendidikan hukum di Indonesia. Hukum merupakan realitas kodrati yang eksis dan tertanamkan disetiap hati nurani manusia dalam pembentukan karakter dan *a priori* terhadap segala bentuk perilaku manusia. Dunia pendidikan hukum mempunyai tanggung jawab moral yang sangat tinggi terhadap segala aktivitas keilmuan, produk yang dihasilkan, maupun penegakan hukum pada umumnya. Dalam pendidikan hukum berkarakter nilai-nilai Pancasila menjadi relevan dan penting dikokohkan sebagai fondasi (roh) hukum positif.¹⁰

Keahlian komunikasi dalam Pendidikan Hukum Berkarakter merupakan sebagai tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan menuntut persiapan dan pemikiran yang sangat serius. Kita dihadapkan pada suatu perubahan yang cepat dan non-linear. Ini sebagai akibat bergulirnya era Revolusi Industri 4.0. Kemajuan teknologi ini memungkinkan otomatisasi di hampir semua bidang. Dalam forum ekonomi dunia dirumuskan beberapa kemampuan yang harus dimiliki guna menghadapi *super smart society* tersebut. Tiga kemampuan tertinggi yang dibutuhkan adalah kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas. Penguasaan ketiga kemampuan utama yang dibutuhkan masa depan menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Generasi milenial perlu dibimbing dan dibina agar memiliki karakter terpuji dan baik sebagai harapan kesejahteraan masa depan bangsa. Masa depan dengan konstruksi masyarakat 5.0 penuh gejolak, tidak pasti, rumit, dan

⁹ Sudjito, *Hukum Dalam Pelangi Kehidupan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, hlm. 146-147.

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 1 dan 22.

serba kabur, para pemegang masa depan tersebut harus cukup dibekali dengan timbunan ilmu pengetahuan, tapi juga cara berpikir.¹¹

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran setidaknya bertujuan untuk meminimalisir terjadinya degradasi moral sebagai dampak dari kemajuan teknologi yang begitu pesat. Pada Era ini mahasiswa juga ditekankan untuk mampu melakukan penguatan literasi dan praktek yang ditekankan pada 4C, yakni *Critical thinking and problem solving*, *Creative and innovation*, *Collaboration*, dan *Communication* yang artinya mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah; kreatif dan inovatif dalam mencari solusi; berkolaborasi dengan berbagai element pendukung; memiliki penguasaan bahasa dan komunikasi yang baik sebagai sarana memperoleh informasi sekaligus sarana penyampaian gagasan.¹² Karakter 4C inilah yang sangat penting dikuasai dan dimiliki setiap pribadi (sebagai *life skill personal*) agar mampu bertahan di era *society 5.0* yang penuh kompetisi. Tidak ada cara lain selain harus mau melakukannya, membuka diri untuk perubahan, membuka diri untuk lebih banyak belajar. Namun bukan sekedar belajar (membaca menyerap informasi), melainkan belajar dengan menggunakan kepekaan dan sensitivitas untuk mengenali permasalahan (*analyze the problems*), mengklasifikasikan faktor-faktor penyebab permasalahan (*classified and mapping the problems*), dan mampu mencari solusi dari permasalahan tersebut (*solving the problems*).

Cara berpikir yang harus selalu dikenalkan dan dibiasakan adalah cara berpikir untuk beradaptasi di masa depan, yaitu analitis, kritis, dan kreatif. Cara berpikir itulah yang disebut cara berpikir tingkat tinggi (*HOTS: Higher Order Thinking Skills*). Berpikir ala HOTS bukanlah berpikir biasa-biasa saja, tapi berpikir secara kompleks, berjenjang, dan sistematis. Kemampuan HOTS dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Yakni, dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Ini dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis. Para pengajar boleh memilih aneka model pembelajaran, seperti *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*. Kesemua model itu mengajarkan

¹¹ <https://www.alinea.id/kolom/pendidikan-untuk-menyambut-masyarakat-5-0-b1XcI9ijL> Diakses pada 03 Agustus 2020

¹²<http://grahailmu.id/product/pembelajaran-era-4-0-integrasi-penguatan-pendidikan-karakter-keterampilan-abad-21-hots-dan-literasi-dalam-perspektif-merdeka-belajar> Diakses pada 04 Agustus 2020, Pukul 16:30 WIB.

dan mengembangkan nalar kritis anak didik. Pembiasaan HOTS juga diperoleh dengan peserta didik selalu dikenalkan dan merasakan langsung situasi dunia nyata. Dengan mengenali dunia nyata, para peserta didik akan mengenal kompleksitas permasalahan yang ada. Seperti masalah lingkungan hidup, kesehatan, kebumihantaraan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.¹³

Society 5.0 dalam revolusi ini lebih mengarah pada tatanan kehidupan bermasyarakat, dimana setiap tantangan yang ada dapat diselesaikan melalui perpaduan inovasi dari berbagai unsur yang terdapat pada revolusi industri 4.0. Melalui *Society 5.0*, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentu saja diharapkan, akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam *Society 5.0*, juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial.¹⁴

Komunikasi yang bermakna dalam penggunaan teknologi komunikasi yang supercerdas ditandai dengan adanya kompetensi yang memang harus ada dalam jaringan antara manusia dan teknologi. Kompetensi yang patut diperhatikan ialah kemampuan untuk, pertama, berpartisipasi. Kedua, berbagi pesan. Ketiga, menyampaikan, mendengarkan, dan memahami. Keempat, memaknai antara konten dan konteks. Lalu, kelima, personalisasi. Serta, keenam, mengendalikan manusia lainnya. Selain itu, komunikasi yang dimediasi teknologi dianggap bermakna ketika manusia menjadikan teknologi cerdas sebagai temannya secara subjektif. Yang harus diwaspadai ialah munculnya ketergantungan dan ketagihan terhadap teknologi supercerdas yang dapat mengampunasi kemampuan dasar manusia itu sendiri. Dengan demikian, teknologi cerdas tidak lagi semata-mata sebagai subjek, tetapi juga objek yang mengekstensi kemampuan cerdas manusia. Oleh karena itu, diperlukan peran

¹³ <https://www.alinea.id/kolom/pendidikan-untuk-menyambut-masyarakat-5-0-b1XcI9ijL> , Diakses pada 03 Agustus 2020, Pukul 18:00 WIB.

¹⁴ Handy Roga Raharja ,*Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi* *Vokasi, Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, Vol. 2, No. 1, March 2019, 11-20. Hlm 12.

cerdas manusia dalam masyarakat 5.0 yang memilih dan memilah teknologi supercerdas untuk kebajikan bersama.¹⁵

PENUTUP

Kecerdasan buatan dalam *Society 5.0* digunakan untuk mengubah semua data di semua aspek kehidupan. *Internet of Things* diharapkan dapat membentuk kearifan, yaitu nilai humanistik secara keseluruhan. Dalam *Society 5.0* transformasi teknologi memiliki arti “memanusiakan manusia”. Oleh karena itu bagi Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar namun dengan sebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan yang tidak merata, *Society 5.0* bisa menjadi faktor pelengkap keberhasilan jika diimplementasikan dengan baik. Di Indonesia sampai dengan saat ini implementasi era industri 4.0 masih belum tuntas, memang transformasi digital yang mengalami perkembangan yang sangat cepat telah mengubah kebiasaan masyarakat dan industri. Salah satu dampak transformasi digital adalah menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi sangat pesat. Sehingga bisa dinikmati semua orang dengan mudah. Dalam hal ini, *big data* dan *Internet of Things (IoT)* harus menjangkau setiap aspek kehidupan masyarakat, yang akan berubah menjadi kecerdasan buatan. Sehingga untuk memperkuat peran masyarakat dalam menyukseskan transformasi digital tersebut, masyarakat harus mampu memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat menjadi peluang bisnis maupun mempermudah kegiatan sehari-hari. Sehingga untuk merealisasikan hal tersebut dibutuhkan peran seluruh pihak baik dari pemerintahan maupun non pemerintahan, agar mampu menjawab tantangan bangsa dengan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat.¹⁶

Society 5.0 terbukti sebagai era yang dibutuhkan masyarakat karena berhasil melahirkan kembali rasa kemanusiaan dengan bantuan teknologi. Sebelumnya teknologi sering dianggap menjadi senjata bermata dua. Kini, teknologi justru digunakan untuk meningkatkan rasa kepedulian dan kepercayaan, baik antara manusia, maupun perusahaan dan konsumennya.

¹⁵ <https://mediaindonesia.com/opini/213626/komunikasi-bermediasi-dalam-masyarakat-50> diakses pada 03 Januari 2020 Pukul 21:00 WIB.

¹⁶<https://binus.ac.id/malang/2020/08/tantangan-bisnis-bagi-generasi-milenial-dalam-menghadapi-era-society-5-0/> Diakses pada 04 Agustus 2020 Pukul 15:00 WIB.

Era *Society 5.0* menjadi tantangan tersendiri bagi generasi milenial yang merupakan generasi yang mengagumi Revolusi Industri 4.0, namun cenderung mengabaikan masalah sosial. Dalam era *Society 5.0* perlu diarahkan pada peran generasi milenial untuk kemajuan masa depan bangsa Indonesia. Sehingga diperlukan integrasi selain dengan pemerintah sebagai regulator, juga dengan perguruan tinggi, industri, komunitas / masyarakat dan peran media untuk mensukseskan ini. Sehingga dalam era *society 5.0*, salah satu kunci kesuksesan yang dikelola para milenial di Indonesia adalah jika konsep pentahelix dapat diimplementasikan dengan baik. Diharapkan dengan adanya integrasi dan kolaborasi tersebut, karakter serta kemampuan para milenial memiliki untuk menciptakan nilai tambah secara konsisten dari inovasi teknologi mulai dari input hingga output. Sehingga inovasi yang dihasilkan dapat menciptakan keunggulan bersaing serta dapat dimanfaatkan lebih optimal dalam aspek kegiatan manusia sehari-hari.¹⁷

¹⁷ *Ibid.*,

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kristian, 2016, *Kejahatan Korporasi di Era Modern & Sistem Pertanggungjawaban Pidana Korporasi*, Bandung: PT Refika Aditama.

Sudjito, *Hukum Dalam Pelangi Kehidupan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012

Jurnal

Raharja, Handy Roga, *Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi*, *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, Vol. 2, No. 1, March 2019, 11-20.

Internet

<https://ee.uui.ac.id/2020/07/06/mengenal-society-5-0-sebuah-upaya-jepang-untuk-keamanan-dan-kesejahteraan-manusia/> Diakses pada 2 Agustus 2020 Pukul 13:00 WIB.

<https://www.kompasiana.com/muhamadagung/5cebcea995760e6fbe242dea/mengenal-lebih-jauh-society-5-0> Diakses pada 02 Agustus 2020, Pukul 17:20 WIB.

<https://www.kompasiana.com/wiwitwidyawati/5ceb4f506b07c502cc46d457/bonus-demografi-indonesia-hubungan-antara-target-sdgs-dengan-society-5-0> Diakses pada 02 Agustus 2020, Pukul 20:30 WIB.

<https://medium.com/padjaran-fest-and-conference/perbedaan-industrial-revolution-4-0-dengan-society-5-0-73838dd5448f> Diakses pada 03 Agustus 2020 pukul 15:05 WIB

<https://www.alinea.id/kolom/pendidikan-untuk-menyambut-masyarakat-5-0-b1XcI9jL> Diakses pada 03 Agustus 2020

<http://grahailmu.id/product/pembelajaran-era-4-0-integrasi-penguatan-pendidikan-karakter-keterampilan-abad-21-hots-dan-literasi-dalam-perspektif-merdeka-belajar> Diakses pada 04 Agustus 2020, Pukul 16:30 WIB.

<https://mediaindonesia.com/opini/213626/komunikasi-bermediasi-dalam-masyarakat-50> diakses pada 03 Januari 2020 Pukul 21:00 WIB.

<https://binus.ac.id/malang/2020/08/tantangan-bisnis-bagi-generasi-milenial-dalam-menghadapi-era-society-5-0/> Diakses pada 04 Agustus 2020 Pukul 15:00 WIB.